


# Manajemen Pengembangan Pendidikan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Djunaediyah

Yufi M Nasrullah<sup>1</sup>, Dadang Mutiawan<sup>2</sup>, Witrin Noorjutstiatini<sup>3</sup>, Fiqra M Nazib<sup>4</sup> 

<sup>1</sup> Universitas Garut

<sup>2</sup> STID Sirnarasa

<sup>3</sup> STID Sirnarasa

<sup>4</sup> Universitas Garut

Correspondent \* : [yufimohammad@uniga.ac.id](mailto:yufimohammad@uniga.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 20 Maret, 2025

Revised 23 Maret, 2025

Accepted 27 Maret, 2025

Available online 30 Maret, 2025

### Kata Kunci:

Manajemen, Pendidikan Kitab Kuning, Pondok Pesantren.

### Keywords:

Managing, Yellow Book Education, Islamic Boarding School.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

## ABSTRAK

Pondok Pesantren Al Djunaediyah Garut adalah lembaga yang berakar kuat dalam tradisi pendidikan Islam di Indonesia. Di antara kegiatan pendidikan utamanya, pembelajaran kitab kuning (teks klasik Islam) menempati posisi yang penting. Kitab kuning, yang terdiri dari kumpulan karya klasik Islam, berfungsi sebagai sumber utama ilmu dalam teologi Islam, fikih, dan budaya Arab. Oleh karena itu, pengembangan pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al Djunaediyah Garut memainkan peran krusial dalam melestarikan dan menyebarkan warisan intelektual Islam.

Perkembangan pendidikan kitab kuning merupakan tantangan yang terus berlanjut, yang membutuhkan manajemen komprehensif mencakup pengembangan kurikulum, metode pengajaran, alokasi sumber daya, dan prosedur evaluasi. Manajemen yang efektif menjadi landasan utama dalam memastikan bahwa pembelajaran kitab kuning dapat berkembang di dalam institusi ini. Artikel ini mengkaji manajemen pendidikan kitab kuning di Pondok Pesantren Al Djunaediyah Garut. Pembahasan mencakup latar belakang, menyoroti pentingnya pendidikan kitab kuning, serta menjelaskan bagaimana praktik manajemen yang efektif dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning di lembaga yang terhormat ini.

Seiring dengan perubahan mendalam dalam paradigma pendidikan akibat era digital, pesantren ini harus terus menyesuaikan pendekatan pedagogisnya agar tetap relevan dan efektif dalam mentransmisikan ilmu Islam kepada generasi muda. Oleh karena itu, pengembangan berkelanjutan pendidikan kitab kuning menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa warisan intelektual Islam yang tak ternilai tetap bertahan dan berkembang menghadapi tantangan modern.

## ABSTRACT

Al Djunaediyah Garut Islamic Boarding School is an institution deeply rooted in the rich tradition of Islamic education in Indonesia. Among its primary educational pursuits, the study of "kitab kuning" (classical Islamic texts) holds a prominent place. Kitab kuning, composed of a collection of classical Islamic works, serves as the foundational source of knowledge for Islamic theology, jurisprudence, and Arabic culture. Thus, the development of kitab kuning instruction at Al Djunaediyah Garut Islamic Boarding School plays a pivotal role in preserving and propagating the intellectual heritage of Islam.

The evolution of kitab kuning education is an ongoing challenge, requiring comprehensive management encompassing curriculum development, teaching methods, resource allocation, and assessment procedures. Effective management is the cornerstone of ensuring that kitab kuning instruction thrives within the institution. This article delves into the management of kitab kuning education at Al Djunaediyah Garut Islamic Boarding School. It explores the background, underscores the significance of kitab kuning education, and elucidates how effective management practices can sustain and enhance the quality of kitab kuning instruction in this venerable institution.

As the digital era brings about profound changes in educational paradigms, the school must continuously adapt its pedagogical approach to remain relevant and effective in transmitting Islamic knowledge to the younger generation. Therefore, the continued development of kitab kuning education is of paramount

importance, ensuring that the invaluable intellectual legacy of Islam perseveres and thrives in the face of modern challenges.

## 1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren Al Djunaediyah Garut adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pengajaran kitab kuning. Kitab kuning, yang terutama terdiri dari karya-karya ulama klasik Islam, merupakan sumber utama pengetahuan agama Islam dan budaya Arab. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren ini memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan melestarikan tradisi keilmuan Islam. Manajemen pengembangan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al Djunaediyah Garut adalah proses yang rumit, melibatkan berbagai faktor seperti kurikulum, metode pengajaran, sumber daya, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen yang baik dan efektif dalam mengelola proses ini.

Pondok pesantren Al Djunaediyah Garut adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang telah lama menjadi bagian integral dari tradisi pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu fokus utama pendidikan di pondok pesantren ini adalah pembelajaran kitab kuning. Kitab kuning, yang terdiri dari berbagai karya ulama klasik Islam, telah menjadi sumber utama pengetahuan agama Islam dan budaya Arab di kalangan umat Islam. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al Djunaediyah Garut memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan melestarikan warisan intelektual Islam.

Pengembangan pembelajaran kitab kuning adalah sebuah tantangan yang berkelanjutan. Ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan kurikulum hingga evaluasi pembelajaran (Putro et al., 2019). Manajemen yang baik dan efektif menjadi kunci dalam memastikan bahwa pembelajaran kitab kuning dapat dilakukan dengan baik di pondok pesantren ini. Dalam artikel ini, kami akan mengulas manajemen pengembangan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al Djunaediyah Garut. Kami akan menjelaskan latar belakang, pentingnya pembelajaran kitab kuning, serta bagaimana manajemen yang efektif dapat membantu dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning di pesantren ini.

Pondok pesantren Al Djunaediyah Garut memiliki sejarah yang kaya dalam pengajaran kitab kuning. Didirikan pada tahun yang telah lama berdiri sebagai pusat pendidikan Islam tradisional. Sejak awal berdirinya, pondok pesantren ini telah menjadikan kitab kuning sebagai bagian integral dari kurikulumnya. Kitab kuning merupakan kumpulan teks klasik Islam yang mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti tafsir, hadis, fiqh, dan akidah. Kehadiran kitab kuning dalam kurikulum pesantren menjadi ciri khas yang mendefinisikan pendidikan di pondok pesantren Al Djunaediyah Garut. Pentingnya pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren ini tidak hanya terbatas pada aspek agama (Samsu, 2021), tetapi juga mencakup aspek budaya dan intelektual. Kitab kuning adalah jendela ke dunia pemikiran Islam klasik yang telah membentuk pemahaman agama Islam selama berabad-abad. Selain itu, pembelajaran kitab kuning juga membantu dalam memahami bahasa Arab, yang merupakan bahasa Al-Quran dan memiliki nilai penting dalam pemahaman Islam (Suharso, 2018).

Namun, dalam menghadapi perubahan zaman, tantangan-tantangan baru muncul dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning (Aulia, 2024). Era digital membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pendidikan. Generasi muda semakin terpapar pada teknologi informasi, yang mengubah cara mereka belajar dan berinteraksi dengan informasi (Lathifah, 2022). Oleh karena itu, penting bagi pondok pesantren Al Djunaediyah Garut untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran kitab kuning agar tetap relevan dan efektif dalam mengajarkan ilmu agama Islam kepada generasi muda (Baharun & Adhimah, 2019).

Pentingnya pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al Djunaediyah Garut tidak dapat dipandang sebelah mata. Ada beberapa alasan mengapa pembelajaran kitab kuning memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam di pesantren ini: (1) Pemahaman Mendalam tentang Agama: Kitab kuning berisi karya-karya ulama besar Islam yang membahas berbagai aspek agama Islam. Pembelajaran kitab kuning memberikan pemahaman mendalam tentang teologi, hukum Islam, dan tradisi keilmuan Islam. (2) Pemeliharaan Tradisi Keilmuan: Pembelajaran kitab kuning membantu dalam memelihara tradisi keilmuan Islam yang telah ada selama berabad-abad. Ini membantu menjaga kontinuitas dalam pemahaman agama Islam di kalangan umat Islam. (3) Pemahaman Bahasa Arab: Kitab kuning ditulis dalam bahasa Arab, bahasa Al-Quran. Oleh karena itu, pembelajaran kitab kuning juga membantu dalam memahami dan menguasai bahasa Arab. (4) Pemahaman Budaya Arab: Kitab kuning juga mencerminkan budaya Arab klasik. Pembelajaran kitab kuning membantu dalam memahami budaya dan sejarah Arab, yang memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan Islam. (5) Keberlanjutan Pendidikan: Pembelajaran kitab kuning memberikan pondasi pendidikan agama yang kuat bagi santri. Ini memungkinkan mereka untuk terus melanjutkan pendidikan tinggi dalam bidang studi agama. (6)

Pembentukan Karakter: Pembelajaran kitab kuning tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter. Nilai-nilai moral dan etika Islam diajarkan melalui kitab kuning (Sauri, 2018).

Pentingnya pembelajaran kitab kuning sebagai bagian dari pendidikan di pondok pesantren Al Djunaediyah Garut menjadi landasan untuk mengembangkan manajemen yang efektif dalam pengembangan pembelajaran ini. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa pembelajaran kitab kuning tetap relevan dan bermanfaat bagi santri di masa depan.

## 2. KAJIAN TEORI

**Pembelajaran Kitab Kuning:** Kitab kuning merupakan kumpulan teks klasik Islam yang mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk tafsir, hadis, fiqh, dan akidah. Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren biasanya berlangsung dalam suasana yang tradisional dan intensif.

**Manajemen Pendidikan Islam:** Manajemen pendidikan Islam mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini melibatkan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pesantren, pemilihan metode pengajaran yang efektif, serta penilaian kinerja guru dan santri.

**Peran Guru:** Guru kitab kuning memiliki peran penting dalam pembelajaran. Mereka harus memahami kitab kuning dengan baik dan memiliki kemampuan untuk mengajarkan materi secara efektif kepada santri.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada pengelola pondok pesantren, guru kitab kuning, dan santri untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai praktik manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Al Djunaediyah Garut. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi terkait kebijakan manajemen, metode pengajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran kitab kuning. Selain itu, kami juga melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, untuk memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai implementasi teori manajemen pendidikan dalam praktik sehari-hari.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi ini dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan manajemen pembelajaran kitab kuning. Proses analisis ini bertujuan untuk menemukan praktik-praktik manajemen yang efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memberikan wawasan tentang cara pondok pesantren mengelola sumber daya manusia, kurikulum, dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran kitab kuning secara maksimal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola pondok pesantren dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan di masa yang akan datang.

## 4. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini mencerminkan kondisi aktual dan praktik yang berlangsung dalam manajemen pengembangan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al Djunaediyah Garut. Berikut adalah hasil penelitian yang ditemukan:

Salah satu temuan penting adalah pengembangan kurikulum yang komprehensif (Nashuddin, 2020). Pondok pesantren ini memiliki kurikulum yang mencakup berbagai disiplin ilmu dalam kitab kuning. Ini mencakup studi tafsir, hadis, fiqh, akidah, dan bahasa Arab. Kurikulum ini dirancang dengan baik untuk memastikan bahwa santri mendapatkan pemahaman yang holistik tentang agama Islam dan budaya Arab. Pengembangan kurikulum yang komprehensif merupakan langkah positif dalam memastikan bahwa pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren ini berjalan efektif. Dengan kurikulum yang luas, santri memiliki kesempatan untuk mendalami berbagai aspek ilmu agama Islam, memahami konteks budaya di mana kitab kuning ditulis, dan menguasai bahasa Arab. Ini sesuai dengan tujuan utama pembelajaran kitab kuning, yaitu memahami dan menerapkan ajaran Islam secara holistik (Imawan, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru kitab kuning di pondok pesantren ini menerima pelatihan intensif dan terus-menerus. Pelatihan ini mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang materi kitab kuning dan metode pengajaran yang efektif. Guru-guru ini juga terlibat dalam pengembangan diri mereka sendiri melalui bimbingan senior dan penelitian mandiri. Pelatihan guru adalah komponen penting dalam manajemen pengembangan pembelajaran kitab kuning. Guru yang berkualitas tinggi dengan pemahaman yang mendalam tentang materi kitab kuning dan keterampilan pengajaran yang baik akan berdampak positif pada pengalaman belajar santri. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan mendukung pertumbuhan intelektual santri. Guru berencana untuk mengintegrasikan kekuatan yang dimiliki dengan pemahaman tentang psikologi dan perkembangan siswa (Hakim, 2024).

Pondok pesantren ini memiliki perpustakaan yang lengkap dengan koleksi kitab kuning yang cukup banyak. Selain itu, fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas dan peralatan audiovisual juga tersedia untuk mendukung pembelajaran kitab kuning. Sumber daya ini digunakan secara efisien untuk memfasilitasi pembelajaran. Penggunaan sumber daya yang baik adalah tanda dari manajemen yang efektif. Koleksi kitab kuning yang kaya dan fasilitas pembelajaran yang memadai adalah aset berharga yang dapat memperkaya pengalaman belajar santri. Dengan memastikan sumber daya ini tersedia dan digunakan dengan baik, pesantren dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran kitab kuning secara optimal.

Penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi teratur dilakukan untuk mengukur kemajuan santri dan efektivitas pengajaran. Evaluasi ini mencakup ujian, penugasan, dan diskusi kelompok. Guru dan pengelola pesantren menggunakan hasil evaluasi ini untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengambil langkah-langkah korektif yang sesuai. Evaluasi pembelajaran adalah elemen penting dalam manajemen pembelajaran kitab kuning. Ini memungkinkan pengukuran kemajuan santri dan efektivitas pengajaran. Dengan menggunakan hasil evaluasi, pesantren dapat mengidentifikasi kelemahan dalam pembelajaran dan merancang strategi perbaikan yang sesuai. Ini berkontribusi pada peningkatan keseluruhan kualitas pembelajaran kitab kuning (Bakri, 2021).

## **5. PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Kurikulum yang Komprehensif**

Pengembangan kurikulum yang komprehensif adalah langkah yang sangat penting dalam manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al Djunaediyah Garut. Dengan mencakup berbagai disiplin ilmu dalam kitab kuning, pesantren memberikan landasan kuat bagi santri untuk memahami agama Islam dalam segala aspeknya. Ini sesuai dengan visi pendidikan Islam yang holistik, yang mencakup pemahaman teologis, hukum Islam, bahasa Arab, dan budaya Arab.

Kurikulum yang komprehensif juga memungkinkan santri untuk mengejar minat dan bakat mereka dalam berbagai disiplin ilmu Islam. Ini dapat memotivasi mereka untuk mengejar studi lebih lanjut dalam bidang tertentu, seperti tafsir, hadis, atau fiqh. Dengan demikian, kurikulum yang luas ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan pribadi dan intelektual santri (Rohman, 2022).

Selain itu, penting untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan perkembangan zaman. Meskipun kitab kuning adalah warisan intelektual yang berharga, pendekatan dalam pengajaran dan pemahaman terhadap materi kitab kuning dapat disesuaikan dengan tantangan dan kebutuhan zaman. Ini akan menjaga agar pembelajaran kitab kuning tetap relevan dan bermanfaat bagi generasi muda.

### **Pelatihan Guru yang Intensif**

Pelatihan guru yang intensif adalah faktor yang sangat penting dalam manajemen pembelajaran kitab kuning. Guru-guru kitab kuning harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi kitab kuning dan keterampilan pengajaran yang efektif. Pelatihan yang terus-menerus memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan mengikuti perkembangan baru dalam pemahaman agama Islam.

Selain itu, pelatihan juga dapat membantu guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan santri. Hal ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

Pentingnya pelatihan guru juga terkait dengan kepemimpinan pesantren. Pengelola pesantren perlu berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia, termasuk guru-guru, untuk memastikan bahwa pembelajaran kitab kuning berlangsung dengan baik. Pelatihan yang baik juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran (Marzulina, 2021).

### **Penggunaan Sumber Daya yang Efisien**

Penggunaan sumber daya yang efisien adalah tanda manajemen yang baik dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning. Pondok pesantren ini memiliki aset berharga berupa perpustakaan yang lengkap dengan koleksi kitab kuning dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Untuk memastikan bahwa sumber daya ini memberikan manfaat maksimal, penting untuk mengelolanya dengan bijak.

Koleksi kitab kuning yang kaya adalah harta yang perlu dilestarikan dan dijaga. Perpustakaan harus diorganisasi dengan baik, dan santri harus diberi akses yang mudah ke sumber daya ini. Selain itu, perlu ada upaya untuk menjaga koleksi kitab kuning agar tetap terawat dan tidak mengalami kerusakan.

Fasilitas pembelajaran, seperti ruang kelas dan peralatan audiovisual, juga harus digunakan secara efisien. Ruang kelas harus nyaman dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kitab kuning. Peralatan audiovisual, jika digunakan, harus mendukung pengajaran dan tidak mengalami gangguan teknis yang berulang (Fathorrahman, 2024).

### **Evaluasi Pembelajaran yang Teratur**

Evaluasi pembelajaran yang teratur adalah komponen penting dalam manajemen pembelajaran kitab kuning. Ini memungkinkan pengukuran kemajuan santri dan efektivitas pengajaran. Hasil evaluasi dapat memberikan wawasan yang berharga tentang keberhasilan atau kelemahan dalam pembelajaran kitab kuning.

Evaluasi dapat mencakup berbagai metode, seperti ujian, penugasan, diskusi kelompok, dan penilaian kinerja. Penggunaan beragam metode evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan santri. Ini juga dapat membantu mengidentifikasi santri yang memerlukan perhatian khusus atau dukungan tambahan dalam pembelajaran.

Hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru dan pengelola pesantren dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan merancang strategi perbaikan yang sesuai. Ini dapat mencakup perubahan dalam metode pengajaran, penyediaan sumber daya tambahan, atau dukungan khusus untuk santri yang memerlukan (Kingham, 2023).

### **Implikasi untuk Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning**

Berbagai temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al Djunaediyah Garut: (1) Perluasan dan Pembaruan Kurikulum, pengembangan kurikulum yang komprehensif adalah langkah positif, tetapi juga perlu dipertimbangkan untuk memperbarui kurikulum secara berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam. Pengenalan mata pelajaran baru atau pendekatan pembelajaran yang inovatif juga bisa menjadi pilihan. (2) Investasi dalam Pelatihan Guru, pelatihan guru harus terus ditingkatkan dan diberikan dengan berkelanjutan. Ini akan membantu guru dalam mengembangkan keterampilan pengajaran mereka, serta memahami perkembangan terbaru dalam ilmu agama Islam. Selain itu, dukungan untuk pengembangan diri guru harus menjadi bagian integral dari manajemen sumber daya manusia pesantren. (3) Pemanfaatan Sumber Daya yang Bijaksana, pengelolaan sumber daya, terutama koleksi kitab kuning dan fasilitas pembelajaran, harus dikelola dengan efisien. Perpustakaan perlu dikelola dengan baik, dan fasilitas pembelajaran harus dipelihara agar tetap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kitab kuning. (4) Kontinuitas Evaluasi, evaluasi pembelajaran harus menjadi bagian tetap dari proses pembelajaran. Penggunaan berbagai metode evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas pengajaran dan kemajuan santri. Hasil evaluasi harus digunakan untuk perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran kitab kuning (Ashfahany, 2024).

## **6. KESIMPULAN**

Manajemen pengembangan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al Djunaediyah Garut adalah faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di pesantren ini. Temuan-temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang komprehensif, pelatihan guru yang intensif, penggunaan sumber daya yang efisien, dan evaluasi pembelajaran yang teratur adalah komponen penting dari manajemen yang efektif.

Manajemen pengembangan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al Djunaediyah Garut telah berhasil menjaga dan memperkuat tradisi keilmuan Islam. Praktik manajemen yang efektif, seperti pengembangan kurikulum yang baik, pelatihan guru, penggunaan sumber daya yang tepat, dan evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan, telah mendukung pembelajaran kitab kuning yang berkualitas di pesantren ini. Oleh karena itu, upaya terus-menerus dalam mengelola dan mengembangkan pembelajaran kitab kuning perlu dipertahankan agar warisan intelektual Islam dapat terus berlanjut dan berkembang di masa mendatang.

Pondok pesantren ini telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk mempertahankan tradisi keilmuan Islam dan menjadikannya relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan manajemen yang baik, Pondok Pesantren Al Djunaediyah Garut dapat terus menjadi lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam pembentukan intelektual dan moral generasi muda Muslim.

Untuk masa depan, penting bagi pesantren ini untuk terus memantau perkembangan dalam ilmu agama Islam dan budaya Arab, serta mengadaptasi metode pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dengan melanjutkan upaya dalam mengelola dan mengembangkan pembelajaran kitab kuning, pesantren ini akan terus menjaga dan menghidupkan warisan intelektual Islam dalam konteks zaman yang terus berubah.

## **7. REFERENSI**

Ashfahany, A. E. (2024). Balanced scorecard approach to measuring the performance of a non-profit organization: Case study on a Waqf-based Pesantren in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 22(2), 600–614. [https://doi.org/10.21511/ppm.22\(2\).2024.47](https://doi.org/10.21511/ppm.22(2).2024.47)

- Aulia, R. N. (2024). Eco-pesantren modeling for environmentally friendly behavior: new lessons from Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(1), 223–229. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.25930>
- Baharun, H., & Adhimah, S. (2019). Adversity Quotient: Complementary Intelligence in Establishing Mental Endurance Santri in Pesantren. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 19(1), 128. <https://doi.org/10.22373/jiif.v19i1.3502>
- Bakri, M. (2021). ECO-Pesantren assessment study of Islamic Boarding School in Banda Aceh, Indonesia. *Journal of Islamic Architecture*, 6(3), 143–150. <https://doi.org/10.18860/JIA.V6I3.7967>
- Fathorrahman. (2024). Dynamics of Thought in the Fiqh of Civilization Halaqah at Pesantren Affiliated with Nahdlatul Ulama (NU) in Yogyakarta. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, 24(1), 71–95. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v24i1.71-95>
- Hakim, N. (2024). Entanglement of Values: Examining the Phenomenon of Pesantren Producing Films in the Post-Reformasi Era. *Asia Pacific Journal of Anthropology*, 25(1), 69–74. <https://doi.org/10.1080/14442213.2024.2301843>
- Imawan, D. H. (2020). Pesantren Mlangi; The State of Islamic Intellectual-Spiritual in Yogyakarta at 18-19 Century AD. *Millah: Journal of Religious Studies*, 19(2), 225–246. <https://doi.org/10.20885/millah.vol19.iss2.art3>
- Kingham, R. (2023). Pesantren and Madrasah in Indonesia: Then and now. In *Islam, Education and Radicalism in Indonesia: Instructing Piety* (hal. 48–70). <https://doi.org/10.4324/9781003269229-4>
- Lathifah, Z. K. (2022). Exploring Internal Quality Assurance System for Pesantren in Indonesia. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22(16), 126–132. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i16.5606>
- Marzulina, L. (2021). Challenges in teaching english for efl learners at pesantren: Teachers' voices. *Theory and Practice in Language Studies*, 11(12), 1581–1589. <https://doi.org/10.17507/tpls.1112.10>
- Nashuddin. (2020). Islamic values and sasak local wisdoms: The pattern of educational character at nw selaparang pesantren, lombok. *Ulumuna*, 24(1), 155–182. <https://doi.org/10.20414/ujs.v24i1.392>
- Putro, A. A. Y., Suyanto, & Suryono, Y. (2019). New Tradition of Pesantren in Character Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(1), 012002. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012002>
- Rohman, F. (2022). Problem Based Learning in Islamic Religious Education: The Case of the Indonesian Pesantren. *Global Journal Al-Thaqafah*, 12(1), 82–97. <https://doi.org/10.7187/GJAT072022-5>
- Samsu, S. (2021). Community empowerment in leading pesantren: A research of Nyai's leadership. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1237–1244. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I4.21833>
- Sauri, S. (2018). A critique of local wisdom values in Indonesia's pesantren. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 26, 37–50. [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/85064511644](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85064511644)
- Suharso, P. (2018). Coastal community response to the movement of literacy: A study on literacy culture in demak pesantren's. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 47). <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20184707004>